

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Periode masyarakat 5.0 atau era *society 5.0* menawarkan banyak kesempatan kepada individu untuk tumbuh dan berkembang. Di masa ini banyak perubahan yang harus dihadapi.<sup>1</sup> Era ini ditandai dengan adopsi teknologi digital dan internet yang semakin luas dan berkembang.<sup>2</sup> *Society 5.0* adalah respon dari sekelompok individu dengan memanfaatkan teknologi yang tercipta di era *revolusi industri 4.0* dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Internet of Think* dan *Artificial Intelligence* memiliki peran yang sangat penting dalam merespon era *society 5.0* ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati kehidupan yang berkualitas.<sup>3</sup> Berbagai kemudahan yang ditawarkan melalui kemajuan teknologi dan modernisasi membawa banyak perubahan terutama dalam hal pola pikir dan perilaku manusia.<sup>4</sup>

Salah satu perubahan yang terjadi akibat dari perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesatnya adalah penurunan moral dari masyarakat terutama di kalangan generasi muda. Penurunan moral pada kaum remaja telah menjadi problem yang sulit dihindari.<sup>5</sup> Terlihat dari beberapa media *online* maupun *offline* banyak menyajikan berbagai berita terkait perilaku buruk pelajar

---

<sup>1</sup>Gina Amalia, Maulida Maulida, dan Wirdatul Ulfah, “Analisis Pendidikan Karakter Sosial Anak Usia SD Di Era Society 5.0 Menurut Imam Al-Ghozali,” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2022): 10–20, <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.2>.

<sup>2</sup>Kamarudin Kamarudindkk., “Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Menghadapai Era Society 5.0,” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 252–56, <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.196>.

<sup>3</sup>Mira Marisa, “Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0,” *Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–78, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>.

<sup>4</sup>Muhammad Kahfi Aradika, Muhammad Nurwahidin, dan Sudjarwo Sudjarwo, “Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Perspektif Filsafat Ilmu,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 7 (2022): 2621–28, <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i7.4181>.

<sup>5</sup>Keziavarda Keziayanitadkk., “Islam Dan Globalisasi: Antara Moralitas Dan Aktualitas Di Era Society 5.0,” *At-Tabayyun: Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (2022): 9–20, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/attabayyun/article/view/717>.

dan cara berinteraksi yang tidak sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku-perilaku berupa penghinaan terhadap tenaga pendidik, tidak menghargai teman, bullying dan tawuran, bahkan hingga melakukan tindakan-tindakan kriminal banyak menghiasi media berita akhir-akhir ini.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut. Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi perubahan kehidupan sosial masyarakat di era *society 5.0* ini. Hendarman menyebutkan dalam bukunya bahwa pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam kehidupan di sebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya perubahan mental dalam kehidupan masyarakat, timbulnya degradasi moral dalam kehidupan sehari-hari, dan perlunya untuk kembali membangun moral sebagai salah satu dasar dalam upaya mengembalikan keutuhan dalam kehidupan bangsa.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter dapat berasal dari mana saja, salah satunya yaitu dari pemikiran dan ajaran tokoh leluhur bangsa. Banyak tokoh Islam utamanya dari Indonesia yang melahirkan pemikiran dan ajaran mengenai pendidikan karakter yang secara eksplisit terkandung dalam ajaran dan karya-karyanya. Keluhuran budaya warisan bangsa harus dijadikan pertimbangan utama untuk merekonstruksi kesadaran masyarakat untuk berbangsa dan bernegara dengan berwawasan *multikultural* dan *pluralistik*. Penerapan pendidikan karakter di era globalisasi dan modernisasi di berbagai lini memang tidak dapat lepas dari nilai-nilai kultural sebagai sumber otentik untuk menangkal berbagai pengaruh buruk dari globalisasi.<sup>8</sup>

Ajaran *gusjigang* merupakan salah satu falsafah hidup dan mengandung nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh nenek moyang bangsa ini. *Gusjigang* adalah akronim (singkatan) dari 3 kata, yaitu

---

<sup>6</sup>Suryawahyuni, L, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Pondasi Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter, 2022,<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/92>.

<sup>7</sup>Hendarman, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

<sup>8</sup>Muhammad Ridho Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

*gus* dari kata bagus, *ji* dari kata ngaji, dan *gang* untuk kata dagang.<sup>9</sup> *Gus* yang berarti bagus, yang secara istilah dapat diartikan menjadi baik (bagus) akhlaknya dan berakhlakul karimah. *Ji* (ngaji) yang dapat diartikan perintah untuk menuntut ilmu (ngaji) atau membagikan ilmunya (mengajar) dan selalu menghormati orang lain. *Gang* (berdagang), berarti masyarakat dalam mengarungi kehidupan harus mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dengan cara berdagang atau menjadi pebisnis (wirausaha).<sup>10</sup>

Kearifan lokal inilah yang akan menjadi sumber pendidikan karakter yaitu berupa nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi generasi muda yang ada.<sup>11</sup> Adapun penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam *gusjigang* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ainna Khoiron Nawali yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup *Gusjigang* Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus. Dalam penelitian menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *gusjigang* yaitu : (a) nilai filosofis, yaitu tentang nilai tentang kejujuran dan adil (b) nilai akhlak yaitu nilai tentang berperilaku baik di kehidupan sehari-hari (c) nilai ilmiah yaitu nilai untuk rajin menuntut ilmu (d) nilai spiritual yaitu nilai dalam mempraktekkan ibadah (e) nilai karya yaitu nilai yang menuntut untuk kreatif, ulet, efektif dan efisien (f) nilai ekonomi/harta yaitu nilai dalam berdagang untuk meraih rezeki.

Dari penelitian tersebut peneliti memandang falsafah *gusjigang* masih relevan dan perlu untuk digali lebih dalam lagi. Dan peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam *gusjigang* untuk menghadapi berbagai persoalan karakter di era *society 5.0*. Untuk itu, peneliti akan mencoba menyusun penelitian yang berjudul: Konsep Pendidikan

---

<sup>9</sup>Dany Miftah Nur dan Ahmad Farohi, “Pengaruh Dan Relevansi GUSJIGANG Bagi Peradaban Islam Di Kudus,” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21043/ji.v3i1.5574>.

<sup>10</sup>Ainna Khoiron Nawali, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup ‘Gusjigang’ Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2018): 99–113, <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-01>.

<sup>11</sup>Ainna Khoiron Nawali, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup ‘Gusjigang’ Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus” (Masters, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52356/>.

Kanjeng Sunan Kudus dalam Falsafah *Gusjigang* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di era *society 5.0*.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Konsep Pendidikan Kanjeng Sunan Kudus dalam falsafah *gusjigang* yang terfokus pada aspek relevansi nilai utama *gusjigang* yaitu: Bagus, Ngaji, dan Dagang dengan nilai pendidikan karakter yaitu Religius, Kreatif, dan Kemandirian dalam rangka menghadapi era *society 5.0*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai Pendidikan Karakter dalam Falsafah *Gusjigang* ?
2. Bagaimana Metode Pendidikan Karakter Kanjeng Sunan Kudus dalam Falsafah *Gusjigang* ?
3. Bagaimana Relevansi antara Falsafah *Gusjigang* dengan Pendidikan Karakter di Era *Society 5.0*?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Nilai Pendidikan Karakter dalam Falsafah *Gusjigang*
2. Untuk mengetahui Metode Pendidikan Karakter Kanjeng Sunan Kudus dalam Falsafah *Gusjigang*
3. Untuk mengetahui Relevansi antara Falsafah *Gusjigang* dengan Pendidikan Karakter di Era *Society 5.0*

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan manfaat dalam rangka mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terkhusus dalam lingkup ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dalam hal Konsep Pendidikan Karakter warisan leluhur yaitu dalam falsafah *gusjigang*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai konsep pendidikan karakter yang bersumber dari kearifan lokal (*local wisdom*) yang dapat di

tanamkan dalam kurikulum lokal di madrasah dalam rangka menghadapi era *society 5.0*

- b. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini pendidik dapat mengetahui konsep pendidikan karakter dan dapat dijadikan referensi dan motivasi dalam rangka mengaplikasikan pendidikan karakter yang bersumber dari warisan leluhur kepada anak didiknya dalam rangka menghadapi era *society5.0*
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan serta dijadikan rujukan penelitian khususnya dalam hal pendidikan karakter.

## F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian dapat tersusun secara sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian ini yang terdiri dari tiga bagian sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian isi

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian teori mengenai konsep pendidikan Kanjeng Sunan Kudus dalam falsafah *gusjigang* dan pendidikan karakter di era *society 5.0*. Selanjutnya ada penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi dokumentasi serta daftar riwayat hidup penulis.

